

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.¹ Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.² Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong “Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar

¹ Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 140.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 80.

³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hal. 4.

kebenaran dilakukan oleh peneliti melalui model yang biasanya dikenal dengan paradigma karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian.⁴ Selanjutnya karakteristik penelitian kualitatif menurut Moleong yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto yang harus dipenuhi yakni 1. Latar alamiah, 2. Manusia sebagai alat, 3. Metode kualitatif, 4. Analisis data secara induktif, 5. Teori dari dasar (*grounded theory*), 6. Deskriptif, 7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10. Desain yang bersifat sementara, 11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan rancangan studi multi kasus yaitu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci lebih dari satu latar, subyek atau tempat penyimpanan dokumen.⁶ Dengan menggunakan studi multi kasus ini, peneliti akan mengamati dan mencari kebenaran dan fenomena- fenomena yang terjadi di dalam lembaga pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan yang akan dipilih untuk dijadikan obyek penelitian adalah SMPN 1 Kampak Trenggalek dan SMPN 1 Gandusari Trenggalek. Kasus yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai strategi pembiasaan perilaku religius siswa di dua lembaga pendidikan yang memiliki karakter berbeda.

⁴ Zainal Arifin, Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru..., hal. 146.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hal. 21.

⁶ Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston, 1982), hal. 27-30

Sebagai penelitian studi multi kasus, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan data pada kasus pertama, yaitu SMPN 1 Kampak Trenggalek yang mana penelitian akan dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data, 2) melakukan pengumpulan data pada kasus kedua, yaitu SMPN 1 Gandusari Trenggalek yang mana penelitian akan dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data juga.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.⁷

Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari lokasi penelitian cenderung belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2009), hal. 222.

jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lokasi penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistic (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali.⁸

Selanjutnya Nasution yang dikutip oleh Sugiyono juga menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang aktivitas penelitian berlangsung. Dalam keadaan yang serba tidak pasti, tidak ada pilihan lain, dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.⁹

Dengan demikian di dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat dibutuhkan karena peneliti sendiri dan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Karena sebagai pengumpul data utama tentunya peneliti harus ikut terjun langsung ke lapangan lalu hanya peneliti sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan atau obyek lainnya, dan hanya penelitalah yang mampu memahami fenomena atau

⁸ *Ibid.*, hal. 223.

⁹ *Ibid.*, hal. 223.

kejadian di lapangan dengan melakukan observasi dan berinteraksi dengan mereka.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah SMPN 1 Kampak Trenggalek dan SMPN 1 Gandusari Trenggalek. SMPN 1 Kampak Trenggalek yang beralamat di Jalan Anggrek No. 1, Desa: Bendoagung, Kecamatan: Kampak, Kabupaten/Kota: Trenggalek, Propinsi : Jawa Timur, Indonesia.¹⁰ Sedangkan SMPN 1 Gandusari Trenggalek beralamat di Desa.Gandusari, Kecamatan: Gandusari, Kabupaten/Kota: Trenggalek, Propinsi: Jawa Timur, Indonesia.¹¹Peneliti memilih kedua lokasi tersebut karena kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan negeri, yang masih sangat memperhatikan pembiasaan perilaku religius bagi siswanya. SMPN 1 Kampak merupakan SMP Negeri yang sangat di favoritkan anak-anak lulusan Sekolah Dasar dan masyarakat sekitar kampak. SMPN 1 Gandusari merupakan SMP Negeri yang berada di kecamatan Gandusari, semua siswa perempuan di lembaga ini memakai seragam yang sudah menutup aurat, dengan mengenakan jilbab. Selain itu ke dua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan negeri yang berkualitas yang terdapat sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik, dan yang terpenting strategi pembiasaan perilaku religius di dua lembaga tersebut terkesan baik dan menarik untuk di teliti.

¹⁰ Hasil Observasi di SMPN 1 Kampak Trenggalek Tanggal 3 April 2018.

¹¹ Hasil Observasi di SMPN 1 Kampak Trenggalek Tanggal 10 April 2018

D. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.¹² Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan focus penelitian.

Menurut Lofland yang dikutip Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹³ Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

1. People (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari nara sumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu seperti para guru, kepala sekolah dan juga para siswa di SMPN 1 Kampak Trenggalek dan SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 114.

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 157.

2. Place (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja, laju kendaraan data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto.
3. Paper (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar atau symbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain).

Sumber data dapat berupa sumber data umum yang berupa teori dan sumber data khusus yang berupa buku-buku penunjang majalah, koran, dan literature-literatur lainnya secara umum berupa dokumen tertulis.¹⁴

Sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang tersebut untuk dijadikan sumber data. Sedangkan faktor non manusia, disini peneliti menggunakan catatan, rekaman gambar, foto, observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti akan menggunakan tiga metode yaitu:

¹⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 1998), hal. 66.

1. Metode observasi-partisipan

S. Margono yang dikutip oleh Nurul Zuriah menyatakan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.¹⁵

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹⁶

Menurut Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹⁷

¹⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 173.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 227.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 227.

Dalam observasi partisipan, peneliti datang ke lokasi yang menjadi tempat penelitian, dengan mencatat dan selalu memperhatikan setiap kejadian yang timbul di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari Trenggalek yang hubungannya dengan fenomena yang sedang diteliti yaitu tentang strategi pembiasaan perilaku religius. Dengan demikian observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu. Dan peneliti sekaligus harus mencatat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan saat dilapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasar pada fokus penelitian.

2. Metode wawancara mendalam

Wawancara adalah “proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.”¹⁸

Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan

¹⁸Burhan Bungin (ed.), *Analisis Data Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Rajagrafindo Persada,2007), hal. 155

data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.¹⁹

Dengan demikian wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai strategi pembiasaan perilaku religius siswa di SMPN 1 Kampak Trenggalek dan SMPN 1 Gandusari Trenggalek. Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mewawancarai Kepala Sekolah, TU, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan juga para Siswa di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari Trenggalek untuk mendapatkan informasi yang akurat dalam melengkapi data.

3. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen

¹⁹Ahmad Tanzeh, Pengantar *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: teras, 2009), hal. 62.

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁰

Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai strategi pembiasaan perilaku religius siswa di SMPN 1 Kampak Trenggalek dan SMPN 1 Gandusari Trenggalek. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang didapat dari indepth interview dan observasi di lapangan. Dokumen disini bisa berupa foto, dokumen lembaga, transkrip wawancara.

F. Teknik Analisa Data

Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dianalisis dalam tehnik analisis data kualitatif.

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 240.

²¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.²²

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).²³

1. Analisis Data Kasus Individu

Analisis data kasus individu pada penelitian ini dilakukan pada masing-masing objek yaitu: SMPN 1 Kampak Trenggalek dan SMPN 1 Gandusari Trenggalek. Dalam menganalisis peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁴

Secara umum teknik Analisis data dalam penelitian ini mencakup 3 tahap:

a. Data Reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik...*, hal. 209.

²³ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 337.

peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.²⁵ Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui guru, murid, kepala sekolah dan pihak-pihak yang ada disekolah dicatat maka segera di analisis data melalui reduksi data.

b. Data Display (penyajian data)

Mendisplay data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 247.

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁶

c. Conclusion Drawing (Verification)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁷

2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya, temuan yang diperoleh dari SMPN 1 Kampak Trenggalek disusun

²⁶ *Ibid...*, hal. 249.

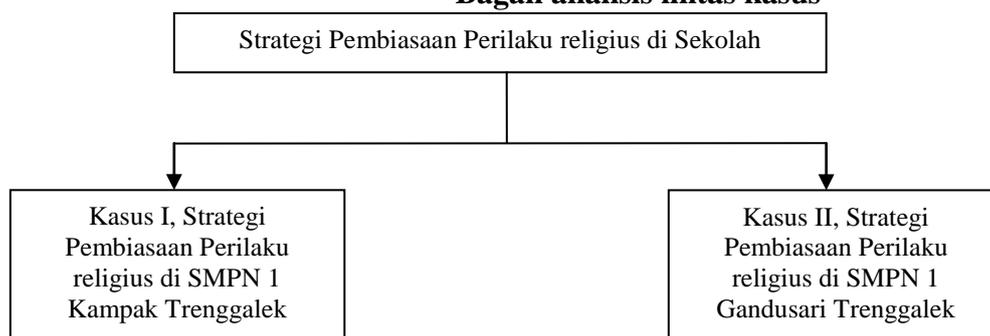
²⁷ *Ibid.*, hal. 252.

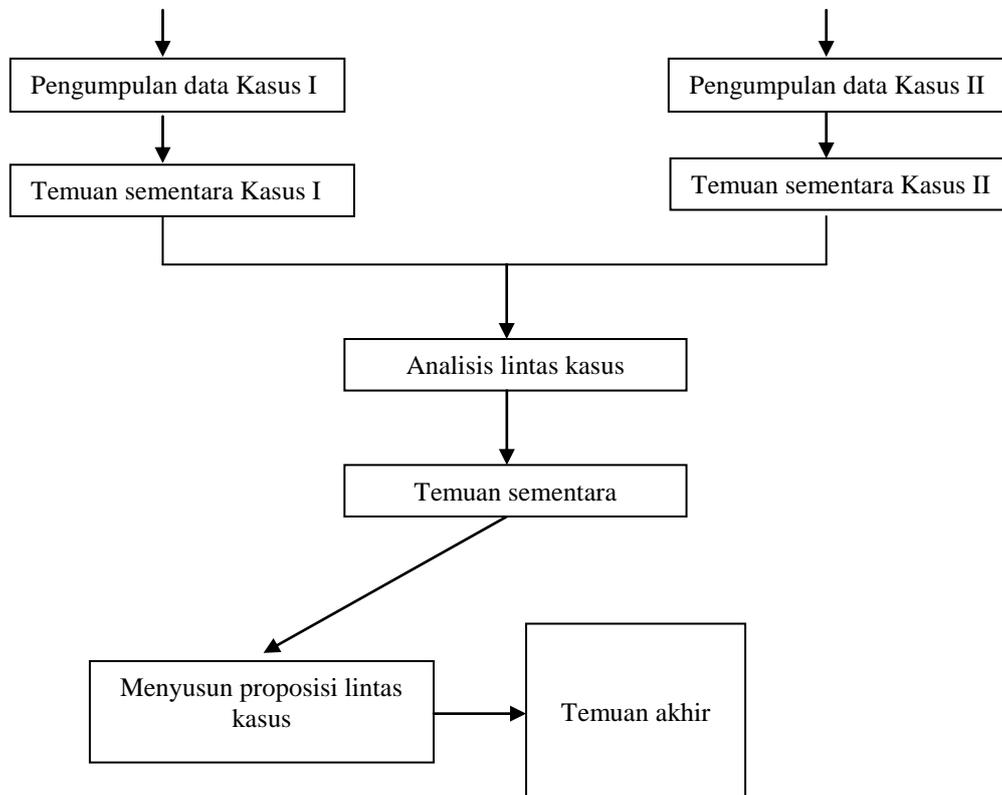
kategori dan tema, kemudian disusun secara induktif konseptual dan disusun penjelasan naratif yang tersusun menjadi preposisi untuk selanjutnya dikembangkan menjadi Teori Substantif I.

Preposisi-preposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan Preposisi-preposisi dan teori substantif II (temuan dari SMPN 1 Gandusari Trenggalek). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan.

Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara untuk kemudian pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk membentuk dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan kasus II dengan tehnik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif. Untuk lebih jelasnya mengenai data analisis lintas kasus dapat dilihat pada gambar bagan dibawah ini:

Gambar. 2
Bagan analisis lintas kasus





G. Pengecekan Keabsahan Data

Hal-hal yang bisa digunakan dalam upaya untuk pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan

keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁸ Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang tepatnya di SMPN 1 Kampak Trenggalek dan SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

2. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.²⁹

3. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek

²⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 327.

²⁹ *Ibid.*, hal. 330.

kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri merupakan instrumen utamanya. Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas diri penelitiannya, termasuk pengalamannya melakukan penelitian merupakan sesuatu yang sangat berharga. Semakin banyak pengalaman seseorang dalam melakukan penelitian, semakin peka memahami gejala atau fenomena yang diteliti. Namun demikian, sebagai manusia, seorang peneliti sulit terhindar dari bias atau subjektivitas. Karena itu, tugas peneliti mengurangi semaksimal mungkin bias yang terjadi agar diperoleh kebenaran utuh.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode, triangulasi sumber dan triangulasi waktu yaitu:³⁰

1) Triangulasi metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau

³⁰ <http://mudjiarahardjo.com> diunduh tanggal 5 maret 2018.

pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

2) Triangulasi sumber data

Yakni menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Dalam penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

sumber yang ada di SMPN 1 Kampak Trenggalek dan SMPN 1 Gandusari Trenggalek, seperti Kepala Sekolah, Tenaga Kependidikan, Guru, maupun Siswa. Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member cek*) dari empat sumber data tersebut.

Sedangkan dalam triangulasi metode, peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi dengan menggunakan tehnik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada Kepala Sekolah, kemudian dicek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel.³¹ Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan

³¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 127.

pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka, dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.³²

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berencana melakukan langkah-langkah penelitian dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, memilih lapangan penelitian yang akan dijadikan lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan yaitu berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan yang ada disekitar lingkungan, memilih dan memanfaatkan informan yaitu orang

³² *Ibid.*, hal. 332.

yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian yaitu peneliti menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Pembatasan latar dan peneliti, Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, ia perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental. Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup, disamping itu peneliti hendaknya tahu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang terkenal atau tidak dikenal.
- b. Penampilan, Dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah dari peneliti itu sendiri. Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian.
- c. Memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan keakraban, keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Selanjutnya peneliti mempelajari bahasa peneliti sebaiknya tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga symbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek yang terakhir peranan peneliti, sewaktu berada pada lapangan penelitian, peneliti terjun ke dalamnya dan akan ikut berperanserta di dalamnya.

- d. Mengadakan pengecekan data. Tujuan pengecekan data ini adalah menjadikan pengamat peka terhadap sifat perilaku di dalam lingkungan dan interaksi sosial secara umum. Oleh karena itu, dalam penelitian ini selain memasuki lapangan, peneliti juga akan mengadakan pengecekan data atas data yang diperoleh. Tujuan daripada pengecekan data ini agar tidak terjadi penumpukan data yang berlebihan pada item permasalahan.
- e. Tahap Analisis Data. Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Analisis yang dilakukan sebenarnya tidak harus dilakukan setelah semua data terkumpul namun analisis data kualitatif bisa dilakukan kapan pun atau mungkin bersamaan dengan saat pengumpulan data.
- f. Tahap Pelaporan. Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk tesis.